

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi kepada peserta didik. Menurut *Association Educational Communication and Technology* (AECT) sumber belajar dikelompokkan menjadi sumber belajar karena dimanfaatkan dan sumber belajar yang direncanakan. Sumber belajar karena dimanfaatkan contohnya adalah alam, pasar, tokoh masyarakat, museum, dan lain sebagainya. Sumber belajar yang direncanakan contohnya buku teks, spanduk, booklet, slide, ensiklopedia, video pembelajaran. Sumber belajar yang direncanakan dalam kegiatan pembelajaran disebut bahan ajar.

Bahan ajar memiliki banyak jenis. Berdasarkan teknologi yang digunakan, bahan ajar dikelompokkan menjadi bahan ajar cetak (*printed*), bahan ajar dengar (*audio*), bahan ajar pandang dengar (*audiovisual*), dan bahan ajar interaktif. Bahan ajar yang utama digunakan di sekolah berbasis cetak yaitu buku teks. Alasan buku teks menjadi bahan ajar utama di sekolah karena pengadaannya mudah dan murah, selain itu dibanding program komputer penggunaan buku teks lebih sederhana.

Penggunaan bahan ajar berperan penting dalam pembelajaran baik bagi guru, siswa, pembelajaran klasikal, pembelajaran individual, maupun kelompok. Secara garis besar bahan ajar mengarahkan proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien serta mengandung substansi kompetensi yang akan diajarkan kepada siswa (Anindya, 2018). Bahan ajar dapat mengarahkan kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien karena bahan ajar memuat komponen pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran (Mulyasa, 2003).

Salah satu peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai filter informasi, oleh karena itu sangat dianjurkan menghasilkan dan memilih bahan ajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan karakteristik peserta didik.

Kenyataannya, buku teks yang umum digunakan di satuan pendidikan berasal dari penerbit. Buku teks yang digunakan oleh mahasiswa Jurusan Biologi di Universitas Negeri Medan pada mata kuliah Taksonomi Hewan Invertebrata adalah buku karya Campbell, Brusca Brusca, Jasin, Radioputro yang juga merupakan buku dari penerbit. Penyajian materi pada buku- buku tersebut bersifat umum, tidak memuat informasi potensi lokal daerah tertentu. Misalnya dalam buku Brusca Brusca disebutkan contoh dari Porifera yakni *Ephydatia fluviatilis* yang tidak dapat ditemui di Indonesia dan lebih banyak ditemukan di Amerika Utara. Peserta didik tidak dapat menemukan contoh spesies tersebut di lingkungannya, sehingga siswa juga tidak dapat merealisasikan pelajaran di kehidupan sehari- hari.

Kurikulum yang digunakan saat ini mengacu pada strategi pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan siswa (Lizon dan Zulkifli, 2015). Menyahuti tuntutan kurikulum, bahan ajar yang digunakan pun harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran kontekstual dan menstimulasi minat baca peserta didik. Beberapa buku teks yang digunakan di satuan pendidikan menyajikan materi yang panjang dan gambar tidak berwarna. Sedangkan menurut penelitian Wardhani dan Suharnan siswa cenderung menyukai bacaan yang menarik dengan sedikit uraian dan banyak gambar berwarna yang dapat meningkatkan minat baca. Gambar membantu pembaca berimajinasi sehingga kinerja ingatannya meningkat (Ami *et al.*, 2012: 10-13).

Pembelajaran kontekstual pada materi Porifera di Sumatera Utara membutuhkan buku pendamping buku teks yang mengaji potensi lokal Sumatera Utara. Buku teks pendamping tersebut dapat dibuat berbentuk buku saku. Buku saku dapat mengembangkan potensi peserta didik yang mandiri, membuat pembelajaran lebih jelas, menyenangkan, efisien dalam waktu dan tenaga serta menarik (Sulistyani *et al.*, 2013: 164 – 172). Karakteristik buku saku adalah dicetak dengan *full colour*, materi yang singkat dan jelas sehingga mudah dalam membawa dan memanfaatkannya kapan dan dimana pun.

Sumatera Utara memiliki salah satu daerah dengan potensi lokal keanekaragaman Porifera yakni Sibolga. Sibolga berada di Kabupaten Tapanuli Utara yang dijadikan sebagai salah satu daerah konservasi terumbu karang yang dilakukan oleh *Coral Reef Rehabilitation and Management Program* (COREMAP).

Keanekaragaman Porifera di Sibolga dapat menjadi kajian yang menarik untuk dimanfaatkan dalam bidang pendidikan maupun mendukung pariwisata. Keanekaragaman Porifera di Sibolga dapat disajikan dalam bentuk buku saku. Pengadaan buku saku dapat menjadi media untuk mengenalkan spesies Porifera. Wisatawan yang datang ke Sibolga untuk dapat mengenal spesies Porifera tanpa harus melakukan kegiatan *diving* secara langsung.

Konservasi Porifera di Sibolga krusial dilakukan untuk menghindari kepunahan. Sebagaimana hasil analisis sains *World Wildlife Fund (WWF)* yang memperkirakan seluruh spesies akan menghilang setiap tahunnya sebesar 0,01-0,1% (Odessa, 2017). Dengan demikian melalui kegiatan pembelajaran dan pariwisata dapat disosialisasikan minat konservasi. Terutama melalui kegiatan pembelajaran diharapkan peserta didik memahami tiga prinsip konservasi yaitu perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan lestari. Sehingga dapat menjadi agen konservasi di lingkungan masyarakat.

Telah dilaksanakan berbagai penelitian tentang Porifera yang ada di Sibolga. Namun belum ada sumber belajar yang memuat hasil penelitian. Perlu kegiatan mengakses jurnal penelitian yang membutuhkan durasi waktu tambahan, juga kegiatan memilih informasi yang tepat berkaitan dengan pembelajaran. Sehingga diperlukan sebuah buku yang merangkum hasil penelitian untuk dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti hendak melakukan penelitian yang berjudul **“Produksi Buku Saku Materi Porifera Berbasis Potensi Lokal di Sibolga Sumatera Utara Sebagai Sumber Belajar”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai:

1. Bahan ajar memiliki banyak jenis dan memegang peranan dalam kegiatan pembelajaran namun yang kini umum digunakan hanya buku teks
2. Bahan ajar dianjurkan untuk dikembangkan oleh pendidik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran kontekstual dan karakteristik peserta didik, namun faktanya buku teks pelajaran Biologi yang digunakan di satuan pendidikan adalah buku teks yang dikembangkan oleh penerbit

3. Sajian buku yang disukai peserta didik adalah bacaan yang menarik dengan sedikit uraian dan banyak gambar dan warna, namun buku teks materi Porifera menyajikan gambar yang kurang berwarna dan penyajian yang panjang
4. Belum ditemukan buku teks pelajaran Biologi yang berbasis potensi lokal porifera di Sumatera Utara sehingga diperlukan buku pendamping
5. Belum ditemukan buku untuk mendokumentasikan penelitian tentang Porifera di Sibolga untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
6. Potensi Lokal Porifera di Sibolga perlu di konservasi agar terhindar dari kepunahan. Kegiatan pembelajaran diharapkan dapat menumbuhkan sikap konservasi pada peserta didik.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi menjadi:

1. Ruang lingkup penelitian ini adalah produksi sumber belajar pendamping buku teks pelajaran
2. Sumber belajar yang diproduksi berbentuk buku saku pada materi Porifera
3. Dalam buku ini disajikan contoh spesies yang ditemukan di daerah Sibolga yang informasinya didapatkan dari literatur penelitian terdahulu.
4. Penelitian ini menggunakan langkah pengembangan ADDIE

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kelayakan buku saku Porifera berbasis potensi lokal di Sibolga Sumatera Utara sebagai sumber belajar Biologi berdasarkan penilaian ahli materi?
2. Bagaimana kelayakan buku saku Porifera berbasis potensi lokal di Sibolga Sumatera Utara sebagai sumber belajar Biologi berdasarkan penilaian ahli desain?
3. Bagaimana kelayakan buku saku Porifera berbasis potensi lokal di Sibolga Sumatera Utara sebagai sumber belajar Biologi berdasarkan penilaian mahasiswa Biologi UNIMED?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kelayakan buku saku Porifera berbasis potensi lokal di Sibolga Sumatera Utara sebagai sumber belajar berdasarkan penilaian ahli materi
2. Untuk mendeskripsikan kelayakan buku saku Porifera berbasis potensi lokal di Sibolga Sumatera Utara sebagai sumber belajar berdasarkan penilaian ahli desain
3. Untuk mendeskripsikan tanggapan mahasiswa Biologi UNIMED terhadap buku saku Porifera berbasis potensi lokal di Sibolga Sumatera Utara sebagai sumber belajar tambahan.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat menjadi referensi untuk pembuatan buku ajar tambahan berbasis potensi lokal pada materi Porifera.

2. Manfaat Praktis

Buku saku ini dapat dijadikan sumber belajar bagi peserta didik terkhususnya di daerah Sumatera Utara. Buku ini dapat digunakan sebagai salah satu media untuk mendukung pariwisata yang ada di Sibolga. Dengan demikian buku ini diharapkan menjadi media untuk menyosialisasikan Porifera Sibolga guna menumbuhkan sikap konservasi.

1.7. Definisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi tentang penelitian ini, maka definisi operasional pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber belajar Biologi adalah buku pengayaan yang berperan sebagai buku suplemen untuk memperkaya informasi buku teks utama pada materi Porifera.